

RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL SOCIAL CONTROL WITH DEVIANT BEHAVIOR EARLY CHILDHOOD

Nadya Ullil Azmi^{1,2}, Ismaniar¹, Syuraini¹

¹Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²nadyaullilazmi94@gmail.com

ABSTRACT

This research is background many problems of early childhood deviant behavior in Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Gumanti valley district Solok district. This is alleged lack of social control of parent to behavior of early child in Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Gumanti valley district Solok district. This study aims to look at the picture of parental social control and behavior of deviant early childhood in Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Gumanti valley district Solok district. This research was quantitative correlation type with using propotional random sampling. The data collection technique was a questionnaire and the data collection toll in the form of sheet statement. Data analysis techniques using the formula percentages and product moment. The Reserch found that (1) the social control of parents in Jorong Koto Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Gumanti valley district Solok district still low, (2) deviant behavior of children early age is encourage in Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Gumanti valley district Solok district relatively high, (3) there is a significant relationship between the social control of parents with early childhood deviant behavior Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Gumanti valley district Solok district.

Keywords: Parental Social Control, Deviant Behaviour, Early Childhood

PENDAHULUAN

Menjalani tugas-tugas perkembangan banyak sekali perilaku anak yang diperlihatkan salah satunya adalah perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku. Pada kasus ini anak usia dini (6-8 tahun) yang banyak menunjukkan perilaku menyimpang, seperti yang diketahui bahwa anak usia dini (6-8 tahun) bersifat sopan dan santun kepada orang tua dan orang lain di lingkungan tempat tinggalnya, lebih lanjut Suyadi (2014), mengatakan usia dini adalah usia emas (0-8 tahun), anak-anak pada tahap ini, selalu diwarnai keberhasilan mempelajari banyak hal. Mereka menaruh optimisme yang tinggi untuk berhasil, meskipun dalam praktiknya selalu buruk.

Yamin & Sanan (2013), mengatakan, usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral, dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensial anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Menurut Setiadi & Kolip (2011), perilaku menyimpang tetap berfokus pada perilaku yang dilakukan oleh kebanyakan perilaku masyarakat pada umumnya. Sejalan dengan Zander dalam Setiadi & Kolip (2011), menurutnya perilaku menyimpang meliputi semua tindakan yang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang. Perilaku menyimpang salah satunya dipengaruhi oleh faktor keluarga. Gaya perhatian orang tua terhadap anak yang kurang baik justru dapat mengakibatkan perilaku menyimpang pada anak. Hurlock dalam Willis (2004), mengatakan kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau berisiko (*moral hazard*). Menurutnya kerusakan moral bersumber dari: (1) keluarga yang sibuk, keluarga yang retak, dan keluarga dengan *single parent* di mana anak hanya diasuh oleh ibu; (2) menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak; (3) peranan agama tidak mampu

menangani masalah moral. Dapat kita simpulkan dari penjelasan di atas bahwa perilaku menyimpang pada anak di akibatkan kurangnya perhatian dari orang tua terutama ayah dan ibu.

Nagari Aie Dingin adalah Nagari di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatra Barat, Indonesia. Nagari yang berjarak \pm 70 Km dari Kota Padang ini berada di atas Bukit Barisan. Kehidupan masyarakat di sana sangat bergantung dengan lahan pertanian. Untuk memasarkan hasil panen dari masyarakat ini terbagi dua, ada langsung dari petani yang menjual ke pasar Padang 2 kali dalam seminggu dan ada juga mereka menjual langsung di pasar Nagari tersebut. Dulu tingkat pendidikan masyarakat di sana bisa dikategorikan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar masyarakatnya hanya lulusan SD dan paling tinggi tamat SMA. Namun, sekarang tingkat pendidikan masyarakat di sana sudah mulai berangsur-angsur membaik karena kesadaran masyarakat terhadap pendidikan serta melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi .

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Jorong Koto Nagari Aie Dingin pada tanggal 2, 8, 20, 29 dan 31 Januari 2017, terungkap bahwa sebagian besar anak usia dini yang berumur 6-8 tahun telah berperilaku menyimpang, seperti mengeluarkan kata kotor (mengumpat), melawan kepada orang tua bahkan kepada orang dewasa di sekeliling tempat tinggalnya dan telah berani berbohong. Mengejek temannya yang mengakibatkan terjadinya perkelahian yang seolah-olah dia yang paling berani dan penguasa di sana, yang paling prihatin sekali kita melihat dia berani mencuri di warung dan di kebun orang lain.

Berbagai masalah penyimpangan perilaku yang terjadi pada anak usia dini diduga salah satu penyebab karena kurangnya kontrol orang tua terhadap tingkah laku yang ditampilkan anak. Selain itu Pesatnya kemajuan teknologi berdampak pada kehidupan masyarakat terutama di kalangan anak-anak. Di era modern sekarang ini orang tua berlomba-lomba untuk memfasilitasi anak (6-8 tahun) berupa *smartphone*, gadget tanpa memikirkan dampaknya. Apabila teknologi ini terhubung dengan jaringan internet maka anak dapat melihat berbagai aspek, terutama hal yang seharusnya tidak boleh mereka lihat, sehingga dari sana mereka bisa mencontoh perilaku baik maupun perilaku menyimpang di luar pengawasan orang tua. Adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku menyimpang anak adalah pemahaman orang tua dalam mendidik anak usia dini, kontrol sosial orang tua terhadap tingkah laku anak usia dini, pengaruh lingkungan sosial tempat tinggal anak, pengaruh media sosial.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol orang tua dengan perilaku menyimpang anak usia dini di Jorong Koto Nagari Aie Dingin. Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) menggambarkan kontrol sosial orang tua di Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, (2) menggambarkan perilaku menyimpang anak usia dini di Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, (3) untuk mengetahui hubungan antara Kontrol sosial orang tua dengan perilaku menyimpang anak usia dini di Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah secara teoritis memberikan sumbangan teoritik konseptual bagi keilmuan pendidikan luar sekolah, khususnya bidang pendidikan keluarga. Secara praktis memberikan kontribusi yang positif bagi orang tua dan sebagai bahan informasi awal untuk penelitian mendalam pendidikan keluarga bagi penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional karena memberikan pengetahuan menggunakan data berupa angka-angka. Menurut Arikunto (2014), penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungannya. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua (ibu kandung) dari anak usia dini di Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok sebanyak 78 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan proporsional random sampel, dimana sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50% dari jumlah populasi. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua (ibu kandung) anak usia dini di Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data adalah angket, dan

alat pengumpulan data berupa lembaran pernyataan. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase dan *product moment*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan dikemukakan hasil penelitian sekaligus pembahasan tentang temuan penelitian selama melakukan penelitian. Hasil penelitian yang akan dikemukakan menyangkut tentang gambaran kontrol sosial orang tua, gambaran perilaku menyimpang anak usia dini dan untuk melihat hubungan antara kontrol sosial orang tua dengan perilaku menyimpang anak usia dini di Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Selanjutnya akan diuraikan hasil penelitian sebagai berikut.

Gambaran Kontrol Sosial Orang Tua

Variabel kontrol sosial orang tua terhadap perilaku menyimpang anak usia dini yaitu, suatu proses oleh orang tua kepada anak meliputi aspek tiga sub variabel yaitu: 1) mengajak/mempengaruhi terdiri dari 10 butir item, 2) mengatur/mengelola perilaku terdiri dari 6 butir item, dan 3) memberikan hukuman terdiri dari 4 butir item. Variabel kontrol sosial terhadap perilaku menyimpang anak usia dini dibagi menjadi sub variabel yang telah disebutkan di atas jumlah keseluruhan butir item yang dijabarkan adalah 20 item dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP) lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang gambaran kontrol sosial orang tua terhadap perilaku menyimpang anak usia dini sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil Penelitian Variabel (X) Gambaran Kontrol Sosial Orang Tua

Sub Variabel	Persentase	Kategori
1. Mengajak/mempengaruhi	10,25	Sangat Rendah
2. Mengatur/mengelola	28,83	Rendah
3. Memberi hukuman	8,75	Sangat Rendah
Jumlah	38,83	Rendah

Jadi berdasarkan tabel 11. rekapitulasi data variabel X (kontrol sosial orang tua) dapat disimpulkan bahwa mengajak/mempengaruhi berada pada 10,25% dikategorikan sangat rendah, mengatur/mengelola berada pada 28,83% dikategorikan rendah, dan memberi hukuman berada pada 8,75% dikategorikan sangat rendah. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua dalam memberikan kontrol sosial orang tua di Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok berada pada kategori rendah terlihat dari total penjumlahan variabel kontrol sosial orang tua sebanyak 38,83% orang tua menjawab jarang.

Perilaku Menyimpang Anak Usia Dini

Variabel perilaku menyimpang anak usia dini meliputi aspek yaitu, 1) berbohong terdiri dari 4 butir item, 2) membantah perkataan orang tua terdiri dari 6 butir item, 3) mencuri terdiri dari 5 item, dan 4) berkelahi terdiri dari 5 item. Variabel perilaku menyimpang anak usia dini dibagi menjadi sub variabel yang telah disebutkan di atas jumlah keseluruhan butir item yang dijabarkan adalah 20 item dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP). lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang gambaran perilaku menyimpang anak usia dini sebagai berikut.

Tabel 2.
Hasil Penelitian Variabel (Y) Gambaran Perilaku Menyimpang Anak Usia Dini

Sub Variabel	Persentase	Kategori
1. Berbohong	79,9	Tinggi
2. Melawan Kepada Orang tua	77,35	Tinggi
3. Mencuri	41	Cukup Tinggi
4. Berkelahi	45,5	Cukup Tinggi
Jumlah	60,93	Tinggi

Jadi berdasarkan tabel 2. rekapitulasi data variabel Y (perilaku menyimpang anak usia dini) dapat di simpulkan bahwa berbohong berada pada 79,9% dikategorikan tinggi, melawan kepada orang tua berada 77,35% dikategorikan tinggi, mencuri berada pada 41% dikategorikan cukup tinggi, dan berkelahi berada pada 45,5% dikategorikan sangat tinggi. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa sebagian besar anak usia dini di Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok melakukan perilaku menyimpang berada pada kategori tinggi, terlihat dari total penjumlahan sub variabel perilaku menyimpang anak usia dini sebanyak 60,93% orang tua menjawab selalu.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol sosial orang tua dengan perilaku menyimpang anak usia dini di Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Berdasarkan analisis data di atas yang diuji dengan menggunakan rumus *Product moment* didapat $r_{hitung} = 0,867$ dan setelah dikonsultasikan dengan nilai $r_{tabel} = 0,312$ dengan $n=40$ dan $\alpha=0,05$. Ternyata dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf standar kesalahan 5% (0,312) maupun tingkat kebebasan 95% (0,403) diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol sosial orang tua dengan perilaku menyimpang anak usia dini di Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok kategori sangat kuat. Ini artinya 0,876% sama dengan 86,7% perilaku menyimpang anak usia dini dipengaruhi kuat oleh kontrol sosial orang tua sisanya yaitu 13,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Kontrol Sosial Orang Tua terhadap Perilaku Menyimpang Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase, maka dijelaskan bahwa sebagian besar orang tua (ibu kandung) dalam hal mengontrol anak usia dini berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua (ibu kandung) belum maksimal dalam mengontrol anak usia dini. Di samping itu orang tua beranggapan bahwa tidak terlalu penting mengontrol anak usia dini, apabila mereka tumbuh menjadi dewasa nanti akan mengubah sendiri ke perilaku baik dan membuang perilaku menyimpang.

Menurut Muin (2006), kontrol sosial atau pengendalian sosial adalah proses yang digunakan oleh seorang atau kelompok untuk mempengaruhi, mengajak, bahkan memaksa individu atau masyarakat agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat, sehingga tercipta ketertiban di dalam masyarakat. Anak usia dini membutuhkan kontrol sosial dari orang tua dalam mengarahkan perilaku mereka. Hal ini bertujuan agar anak dapat melewati masa-masa emas agar selamat sampai dewasa kelak.

Berdasarkan hasil penelitian orang tua (ibu kandung) menerapkan mengajak/memengaruhi, mengatur/mengelola perilaku serta memberi hukuman pada anak usia dini menunjukkan jarang dan dapat dikategorikan kurang baik. Di samping anggapan orang tua bahwa tidak masalah jika anak usia dini dibiarkan melakukan kesalahan dari segi lain juga terlihat bahwa orang tua lebih mementingkan pekerjaan dari pada mendidik anak di rumah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kontrol sosial dari orang tua sangat diperlukan oleh anak usia dini untuk mengendalikan tingkah laku anak usia dini. Bentuk-bentuk kontrol sosial yang mesti diterapkan oleh orang tua yaitu mengarahkan anak berbicara baik, mengarahkan anak berperilaku sopan, mengingatkan anak agar taat beribadah, mengembangkan rasa malu, dan memberi hukuman.

Perilaku Menyimpang Anak

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase maka dijelaskan bahwa sebagian besar orang tua (ibu kandung) menyatakan anak usia dini pernah melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku seperti berbohong, melawan kepada orang tua, mencuri, dan berkelahi dapat dikategorikan tinggi.

Menurut Setiadi & Kolip (2011), bahwa perilaku menyimpang pada dasarnya adalah semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam kelompok tersebut. Menurut Mappiare dalam Mudjiran (2006), perilaku menyimpang itu juga disebut dengan “tingkah laku bermasalah”. Lebih lanjut Santrock (2007), mengatakan kebanyakan anak pernah melakukan perbuatan yang merusak atau merugikan bagi dirinya dan orang lain yang disebut *conduct disorder* menunjukkan jenis perilaku melanggar peraturan yang sangat luas (perilaku menyimpang), mulai dari mengumpat dan *temper tantrum* sampai vandalisme, pencurian, atau penyerangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang anak usia dini di Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan lembah Gumanti Kabupaten Solok tergolong tinggi. Di harapkan kepada orang tua (ibu kandung) di tingkatkan lagi pengawasan kepada anak meskipun anak masih di kata usia dini. Perilaku menyimpang kalau tidak langsung di perbaiki dari kecil dewasa nanti susah untuk diubah, karena anak usia dini adalah harapan bangsa untuk beberapa tahun yang akan datang.

Hubungan antara Kontrol Sosial Orang Tua dengan Perilaku Menyimpang Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa Hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis penelitian ini (Ha) diterima hipotesis berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol sosial orang tua dengan perilaku menyimpang anak usia dini di Jorong Koto Nagari Aie Dingin” yang berada pada kategori kuat.

Dari uji hipotesis terlihat bahwa kontrol sosial orang tua ada hubungannya dengan perilaku menyimpang anak usia dini. Berarti kontrol sosial orang tua sangat mempengaruhi perilaku menyimpang anak usia dini di Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Semakin tinggi kontrol sosial orang tua semakin rendah perilaku menyimpang anak usia dini. Sebaliknya semakin rendah kontrol sosial orang tua semakin tinggi perilaku menyimpang anak usia dini. Seperti yang terjadi di Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Menurut Santrock (2007), bahwa kebanyakan anak yang berperilaku merusak dan merugikan (perilaku menyimpang) baik dirinya maupun orang lain disebabkan kurang terkontrol (oleh orang tua). Hal ini dapat dilihat dari permasalahan anak usia dini (6-8 tahun) yang terjadi di Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok di mana permasalahan terjadi adalah banyaknya perilaku menyimpang seperti berbohong, mengeluarkan kata kotor, melawan kepada orang tua, berkelahi, dan mencuri.

Menurut Djamarah (2014), mengenai pentingnya pengawasan orang tua. Orang tua memiliki peran penting dan strategi dalam menentukan ke arah dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk. Dalam konteks pedagogis, tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan. Bimbingan diperlukan untuk memberikan arah yang jelas dan meluruskan kesalahan sikap dan perilaku anak ke jalan yang lurus, meskipun pengawasan melekat tidak selalu dilakukan dan tidak mungkin untuk selalu mengikuti dan mendampingi anak, tetapi pengawasan sampai batas-batas tertentu masih dibutuhkan agar sikap dan perilaku anak terkendali dengan baik. Sikap antisipatif orang tua terhadap anak ini penting dilakukan secara terus menerus, terutama untuk mengantisipasi kebiasaan negatif anak.

Lebih lanjut dalam Jayanti (2014), orang tua yang merupakan bagian dari keluarga ini termasuk salah satu agen kontrol sosial. Orang tua memiliki kewajiban mengarahkan anaknya agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakatnya. Apabila seorang anak melakukan suatu tindakan yang melanggar nilai dan norma (perilaku menyimpang), maka hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana kontrol sosial orang tua dan keluarganya. Orang tua dan keluarga pun berkewajiban untuk turut mengatasi apabila anak-anak berperilaku menyimpang.

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa kontrol sosial orang tua tidak bagus kepada anak terutama anak usia dini umur 6-8 tahun maka akan mengakibatkan perilaku menyimpang anak, oleh karena itu kontrol sosial orang tua perlu di kaji ulang agar kelak anak tumbuh dengan perilaku sesuai harapan orang tua maupun bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, kontrol sosial orang tua terhadap perilaku anak usia dini di Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar orang tua mengungkapkan bahwa jarang dalam menerapkan kontrol sosial orang tua kepada anak usia dini. *Kedua*, perilaku menyimpang anak usia dini di Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak usia dini yang diungkapkan oleh orang tua (ibu kandung) sering melakukan perilaku menyimpang. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel artinya semakin tinggi kontrol sosial orang tua maka akan semakin rendah perilaku menyimpang anak. Begitu sebaliknya semakin rendah kontrol sosial orang tua maka akan semakin tinggi perilaku menyimpang anak usia dini di Jorong Koto Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jayanti, A. D. (2014). *Kontrol Sosial Orang Tua terhadap Dampak Permainan Playstation pada Anak Usia Sekolah di Dusun Ngelawisan, Desa Taman Agung, Kecamatan Muntilan*. FIS UNY (online). <http://eprints.uny.ac.id/21793/8/Ringkasan.pdf>
- Mudjiran. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press.
- Muin, I. (2006). *Sosiologi SMA/MA untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Setiadi, E. M. & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya)*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Willis, S. S. (2004). *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, M. & Sanan, J. S. (2013). *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.